

Korelasi Penggunaan Alat Peraga Bahasa Indonesia (Media Papan Tempel) Dengan Hasil Belajar Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa SDN Ngrandulor

Denny Puspo Prastyo & Mindhaudah

Email: mindaudahstkipjb@gmail.com, dennypuspras@yahoo.com
STKIP PGRI Jombang

Menulis kalimat sederhana merupakan salah satu unsur dasar dari keterampilan berbahasa, jika tidak dikuasai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) maka akan berdampak buruk pada keterampilan berbahasa pada jenjang berikutnya. Fenomena menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar (SD) saat ini alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) jarang digunakan dalam proses pembelajaran padahal sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilaksanakan di SDN Ngrandulor karena sekolah tersebut berada di perbatasan kecamatan Peterongan, sebelah timurnya adalah kecamatan Sumobito dan sebelah utaranya adalah kecamatan Kesamben serta siswanya berasal dari tiga kecamatan tersebut. Sehingga penelitian yang dilaksanakan di SDN Ngrandulor bisa dijadikan tolok ukur kemampuan siswa pada tiga kecamatan. Adapun desain penelitian menggunakan cross sectional untuk mengumpulkan data, sedangkan analisis data menggunakan rank Spearman. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tahun pelajaran 2016/2017, dengan korelasi kategori cukup. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji korelasi rank Spearman menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,444.

Kata Kunci: Korelasi, Penggunaan Alat Peraga Bahasa Indonesia (Media Papan Tempel), Kalimat Sederhana

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu unsur kelengkapan keterampilan berbahasa Indonesia. Kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarijan, 2008: 1). Keterampilan dasar menulis

diajarkan pada seseorang khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) di kelas satu dan dua. Pada tahapan ini diharapkan siswa dapat menulis kalimat sederhana dan paragraf dalam huruf lepas dan tegak bersambung, menulis gagasan sederhana dengan rapi dan mudah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri, sehingga ketika siswa sudah terampil dalam hal tersebut maka akan memudahkan dalam menem-puh pelajaran pada tingkat berikutnya

(Novianti dan Rahmadian, 2009: 3).

Berdasarkan studi awal peneliti di kelas 1 SDN Ngrandulor pada tanggal 19 April 2017, guru masih belum menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran menulis dan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya menjadi objek dari materi yang disampaikan sehingga siswa tidak aktif dan kurang maksimal dalam memahami materi. Hal tersebut terbukti ketika guru menugaskan siswa untuk membuat kalimat sederhana dengan bahasanya sendiri, dari 7 siswa didapati bahwa 5 siswa ketika menuliskan kalimat sederhana selalu ada huruf, suku kata atau kata yang tidak ditulis.

Masalah tersebut juga terjadi pada materi keterampilan menulis yang diajarkan di kelas 1 SD yaitu menulis kalimat sederhana. Materi menulis kalimat sederhana merupakan salah satu dasar untuk bisa menghasilkan tulisan yang baik. Sehingga, jika siswa tidak menguasai kalimat sederhana pada tahap ini maka akan menghambat kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang akan didapatkan pada jenjang berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngrandulor dengan latar belakang sebagai berikut: *Pertama*: SDN Ngrandulor berada di perbatasan kecamatan peterongan, sebelah utaranya adalah kecamatan Kesamben, sebelah timurnya yakni kecamatan Sumobito dan siswanya berasal dari tiga kecamatan tersebut sehingga hasil penelitian bisa digunakan sebagai tolok ukur untuk SD di tiga kecamatan. *Kedua*: bahwa di Sekolah Dasar (SD) saat ini, termasuk di SDN Ngrandulor alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran padahal sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Penggunaan Alat Peraga Bahasa Indonesia (Media Papan Tempel) dengan Hasil Belajar Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa SDN Ngrandulor”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tahun pelajaran 2016/2017?”

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Alat Peraga Bahasa Indonesia

Menurut Novianti dan Rahmadian (2009: 7) bahwa kemampuan bahasa tulis anak juga berkembang seiring dengan perkembangan motorik halus. Beragam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus merupakan dasar dari perkembangan kemampuan menulis anak. Sebelum melatih anak menulis, orang tua dan guru perlu banyak memberikan stimulasi gerakan yang akan melenturkan pergelangan anak, seperti latihan meremas adonan tepung atau plastisin, memungut benda-benda kecil, memakai sumpit atau penjepit, menggantung mengikuti garis tertentu, mewarnai atau menggambar. Terdapat beragam kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak, seperti menulis huruf di udara, menuliskan nama sendiri, nama orang tua atau nama binatang kesayangan, membuat label/nama pada setiap benda di kelas sehingga anak dapat mengasosiasikan benda dengan tulisan, meniru menulis huruf tertentu, menjiplak huruf/kata, membentuk huruf menggunakan plastisin, membuat huruf/kata dengan ranting, dan lain-lain.

Montessori mengidentifikasi perkembangan periode anak menjadi tiga, yaitu: periode pertama *absorbent mind* (0-6 tahun), periode usia 6-12 tahun (periode kedua), dan periode usia 12-18 tahun (periode ketiga). Selama tahap *absorbent mind* anak-anak menyerap informasi dan membangun konsep melalui eksplorasi lingkungan, menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka. Selama periode kedua, kemampuan dan keterampilan mulai muncul dan terus berkembang, dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan dikembangkan. Periode ketiga bersamaan dengan usia remaja, terjadi perubahan fisik yang besar dan menuju kematangan yang sempurna. Sang remaja berusaha memahami peran-peran sosial dan ekonomi dan berusaha menemukan posisinya di tengah masyarakat (Gutek dalam Agustin, 2016: 38).

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3).

Menurut pendapat Ramlan (2005: 43) menyatakan bahwa kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa.

1. Dia mengeluarkan amplop dari saku bajunya
2. Mulanya ia hanya menghindari kemarahan dullah
3. Saya berjalan

Sedangkan Alat peraga bahasa Indonesia merupakan alat yang dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia pada siswa. Alat ini memiliki banyak tujuan, adapun tujuannya adalah sebagai berikut (Novianti dan Rahmadian, 2009: 14):

1. Menambah perbendaharaan kosakata anak, baik benda-benda yang sering dilihat maupun benda-benda yang jarang terlihat.
2. Anak dapat mengenal huruf dari huruf a sampai huruf z, baik huruf kapital maupun huruf kecil beserta bunyinya.
3. Sebagai alat peraga untuk permainan yang menyenangkan anak dalam pembelajaran, seperti:
 - a. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal tertentu;
 - b. Mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil;
 - c. Menyusun huruf yang membentuk kata berdasarkan benda;
 - d. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana;
 - e. Membuat syair atau kalimat sederhana berdasarkan benda yang ada;
 - f. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali ciri-ciri benda-benda;
 - g. Mengelompokkan benda-benda berdasarkan kategori warna, bentuk, jenis benda, dan lain-lain;
 - h. Permainan tebak benda atau tebak huruf.

Selain itu menciptakan lingkungan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung perkembangan anak. Menurut Montessori (Gutek dalam Agustin, 2016:

61) yang menyatakan bahwa mengkreasikan lingkungan pembelajaran merupakan salah satu upaya agar siswa mendapatkan lingkungan yang tepat untuk belajar. Sehingga anak bisa menggapai cita-citanya dengan lebih mudah. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat diperlukan, seperti yang diungkapkan oleh Liliard dan Jessen bahwa untuk memahami masa kecil dan tujuan anak adalah berbagi pemahaman dengan orang tua sehingga mereka dapat membantu anak mereka melewati dengan baik masa kecilnya dan mencapai tujuan dari masa anak-anak (Agustin, 2016: 62).

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa pembelajaran menulis di SD adalah bentuk pengajaran melalui beragam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang merupakan dasar dari perkembangan kemampuan menulis anak, serta perlu dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan dikembangkan.

Adapun langkah-langkah penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut (Novianti dan Rahmadian, 2009: 15):

1. Guru menempel berbagai gambar, tulisannya ditempel di bawah gambar dan dibaca bersama-sama dengan anak-anak. Kata yang terbentuk diurai menjadi huruf-huruf.
2. Guru menyebutkan salah satu huruf, kemudian anak-anak diminta mencari benda yang diawali dengan huruf tersebut. Kegiatan ini bisa dilombakan antar anak.
3. Guru dan anak menyusun huruf menjadi kata berdasarkan gambar.
4. Guru dan anak menyusun kalimat sederhana dari kata.
5. Guru mengadakan lomba menebak huruf atau menebak gambar dari soal cerita yang dibacakan guru.
6. Guru mengajak anak mengelompokkan binatang, buah-buahan, dan benda mati dari gambar yang disediakan.
7. Guru mengajak anak menemukan ciri sebanyak-banyaknya dari suatu gambar benda.
8. Guru meminta anak bergerak sesuai dengan gerakan binatang tertentu.
9. Guru meminta anak bersuara sesuai dengan binatang tertentu.
10. Guru meminta anak membuat syair atau kalimat sederhana dari benda tertentu.
11. Guru meminta anak bercerita tentang benda tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2013: 122) *cross sectional* merupakan jenis pendekatan penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rank Spearman melalui aplikasi SPSS. Menurut Sarwono (2006: 43) menyatakan bahwa korelasi rank Spearman adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (non parametik).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah responden penelitian sebanyak 29 siswa. Data terdiri dari respon siswa terhadap penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel), hasil belajar menulis kalimat sederhana, dan korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana,

1. Penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel)
2. Respon siswa terhadap penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel)

Tabel 1 Data Uji SPSS Hasil Respon Penggunaan Alat Peraga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	10.3	10.3	10.3
	3	2	6.9	6.9	17.2
	4	24	82.8	82.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber: Data primer (2017)

Berdasarkan data hasil uji SPSS di atas maka dapat dibuat distribusi respon siswa terhadap penggunaan alat peraga sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi respon siswa terhadap penggunaan alat peraga

No	Respon Penggunaan Alat Peraga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	3	10,3
3	Baik	2	6,9
4	Sangat Baik	24	82,8
Total		29	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian yaitu 24 siswa (82,8%) mempunyai respon yang sangat baik dengan adanya penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian yang merespon penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dengan sangat baik sebanyak 24 siswa dan 2 siswa menanggapi dengan respon baik. Responden penelitian menyatakan merasa senang dan bersemangat jika belajar menggunakan alat peraga bahasa Indonesia dan ingin setiap belajar selalu menggunakan alat peraga bahasa Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa fungsi dan manfaat dari penggunaan alat peraga bahasa Indonesia bisa dirasakan langsung oleh siswa.

Berdasarkan pendapat Depdiknas (2016; 17) menyatakan bahwa fungsi alat peraga untuk memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sehingga peneliti berpendapat bahwa tujuan penggunaan alat peraga sudah tercapai, sebab siswa sudah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga belajar menjadi tidak membosankan dan siswa pun bisa mengasah

daya indera mereka melalui interaksi dengan teman dan guru melalui bantuan penggunaan alat peraga.

Hal itu juga didukung oleh pendapat Sudjana dalam Rahayu (2013: 4) tentang manfaat alat peraga yang menyatakan bahwa alat peraga bahasa Indonesia yang bentuk dan warnanya menarik membantu pengajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, selain itu guru yang selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menggunakan alat peraga bahasa Indonesia membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bahasa Indonesia sangat efektif untuk dilaksanakan sebab siswa merasa senang dan termotivasi ketika proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada nilai siswa yang bagus. Hal itu berarti bahwa manfaat dari penggunaan alat peraga sudah bisa langsung dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) sangat diperlukan saat proses pembelajaran, sebab alat peraga tersebut mampu menjadi penghubung antara siswa dan materi pelajaran sehingga tujuan intruksional bisa tercapai yakni siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan baik dan maksimal.

2. Menulis Kalimat Sederhana

Tabel 3 Data Uji SPSS Hasil Menulis Kalimat Sederhana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	10.3	10.3	10.3
	3	16	55.2	55.2	65.5
	4	10	34.5	34.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil uji SPSS di atas maka dapat dibuat distribusi menulis kalimat sederhana sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Menulis Kalimat Sederhana

No	Menulis Kalimat Sederhana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	10,3
2	Cukup	0	0
3	Baik	16	58,6
4	Sangat Baik	10	31,1
	Total	29	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian yaitu 16 siswa (58,6%) mempunyai kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan baik dan sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari instrumen menulis yang diisi siswa bahwa pertanyaan nomor 1 dan 2 yang menugaskan siswa untuk melengkapi kalimat sederhana yang rumpang telah dilengkapi dengan baik yakni kata yang ditulis sudah sesuai dengan gambar. Kemudian nomor 3 sampai dengan nomor 7 yang menugaskan siswa untuk membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar, siswa tidak kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga nilai menjadi bagus.

Menurut Tarigan (2008: 11) yang menyatakan bahwa kualifikasi menulis baik jika mampu menulis “komposisi bebas” yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosakata, idiom, dan sintaksis. Sehingga peneliti berpendapat bahwa hasil menulis kalimat sederhana 26 siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tergolong dalam kualifikasi baik karena mampu menulis komposisi bebas yang sederhana

dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosakata. Hal tersebut juga bisa dilihat dalam instrumen menulis dari soal nomor 3 sampai dengan 7. Seperti pertanyaan nomor 3 yang menggunakan objek gambar aktifitas mandi. Siswa menjawabnya dengan tepat serta dengan bahasa Indonesia yang mereka kuasai dan pahami, “Anak sedang mandi”, “anak mandi”, ada juga yang menjawab “adik mandi”. Begitu pula nomor 4 sampai dengan nomor 7, berdasarkan objek gambar yang ada, responden langsung mampu menulis kalimat sederhana dengan kosakata yang sesuai dengan objek.

Selain itu data penelitian menunjukkan bahwa 26 responden penulisan kalimat sederhana sudah mendekati sempurna. Seperti salah satu responden yang menjawab dengan tepat soal no 7 dengan objek gambar mobil. Responden menjawab dengan kalimat, “Mobil berhenti”. Hal tersebut jika dikaitkan dengan pendapat Chaer (2009: 163) yang menyatakan bahwa kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yakni klausa yang fungsi-fungsinya sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa responden sudah bisa menulis kalimat sederhana dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya yakni 26 siswa, hasil menulis kalimat sederhana sudah baik. Sehingga kemampuan menulis kalimat sederhana siswa SDN Ngrandulor dapat digolongkan dalam kualifikasi baik.

3. Korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dengan menulis kalimat sederhana.

Tabel 5 Data Uji SPSS *Crosstabulation* Penggunaan Alat Peraga dengan Menulis Kalimat Sederhana

Count

		Menulis kalimat sederhana			Total
		1	3	4	
Penggunaan Alat Peraga	2	3	0	0	3
	3	0	1	1	2
	4	0	15	9	24
Total		3	16	10	29

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil uji SPSS di atas maka dapat dibuat tabulasi silang korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan menulis kalimat sederhana sebagai berikut:

Tabel 6 Tabulasi silang korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dengan menulis kalimat sederhana

Respon penggunaan alat peraga	Menulis kalimat sederhana								Total	
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	0	0	3	10,3	3	10,3
Baik	1	3,4	1	3,4	0	0	0	0	2	6,8
Sangat baik	9	31,1	15	51,8	0	0	0	0	24	82,9
Total	10	34,5	16	55,2	0	0	3	10,3	29	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setengah dari responden penelitian, respon penggunaan alat peraga sangat baik dan memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik sebanyak 15 siswa (51,8%), sedangkan responden yang mempunyai respon penggunaan alat peraga yang sangat baik dan memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana sangat baik sebanyak 9 siswa (31,1%).

Tabel 7 Data Uji SPSS Korelasi Penggunaan Alat Peraga dengan Menulis Kalimat Sederhana

Correlations

			Menulis kalimat sederhana	Penggunaan alat peraga
Spearman's rho	Menulis kalimat sederhana	Correlation Coefficient	1,000	,444*
		Sig. (2-tailed)	.	,016
		N	29	29
Penggunaan alat peraga	Penggunaan alat peraga	Correlation Coefficient	,444*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016	.
		N	29	29

*Correlation is significant at the 0.05 level (2tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dengan menulis kalimat sederhana menunjukkan angka signifikansi atau nilai probabilitas 0,016 dan angka koefisien korelasi sebesar 0,444.

4. Korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa SDN Ngran-dulor

Correlations

			Menulis kalimat sederhana	Penggunaan alat peraga
Spearman's rho	menulis kalimat sederhana	Correlation Coefficient	1,000	,444*
		Sig. (2-tailed)	.	,016
		N	29	29
penggunaan alat peraga	penggunaan alat peraga	Correlation Coefficient	,444*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016	.
		N	29	29

Berdasarkan data hasil uji korelasi rank Spearman didapatkan angka signifikansi atau nilai probabilitas 0,016. Menurut Sarwono (2006: 43) yang menyatakan bahwa jika probabilitas < 0,05, hubungan kedua variabel signifikan. Sehingga peneliti berpendapat bahwa hipotesis penelitian H0

ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa SDN Ngrandulor.

Korelasi kedua variabel adalah cukup sebab angka koefisien korelasinya sebesar 0,444. Seperti yang diungkapkan oleh Sarwono (2006: 43) yang menyatakan bahwa korelasi cukup jika angka korelasinya $>0,25 - 0,5$. Hal tersebut dikuatkan dengan data penelitian bahwa responden yang mendapat nilai penggunaan alat peraga sangat baik dengan menulis kalimat sederhana sangat baik sebanyak 9 siswa dan responden yang mendapat nilai penggunaan alat peraga baik dengan menulis kalimat sederhana baik sebanyak 15 siswa. Sedangkan responden yang mendapat nilai rendah yakni nilai alat peraga kurang dengan menulis kalimat sederhana cukup sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) memiliki korelasi dengan hasil menulis kalimat sederhana. Jika nilai instrumen penggunaan alat peraga baik maka nilai menulis kalimat sederhananya juga baik, sebaliknya jika nilai penggunaan alat peraga rendah maka nilai menulis kalimat sederhana juga rendah. Artinya bahwa ada korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa SDN Ngrandulor.

PENUTUP

Korelasi penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) dengan hasil belajar menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 1 SDN Ngrandulor tahun pelajaran 2016/2017 adalah cukup. Hal itu dibuktikan dengan data hasil uji rank Spearman menggunakan aplikasi SPSS yang

menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,444.

REKOMENDASI

1. Bagi Siswa. Siswa perlu melatih dan meningkatkan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana terutama yang diperhatikan yaitu pada aspek penggunaan ejaan khususnya dalam menerapkan penulisan huruf kapital.

2. Bagi Guru. Guru perlu mempersiapkan perencanaan penggunaan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel) di setiap awal semester untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis kalimat sederhana.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu dikembangkan ke arah penelitian eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat sederhana dengan menggunakan alat peraga bahasa Indonesia (media papan tempel).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sabrina Winda. 2016. *Pengembangan Alat Peraga Sandpaper Letters*. Yogyakarta: USD.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Depdiknas.
- Farid, Opa Miftah. 2012. *Penggunaan Alat Peraga Miniatur*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Fitriani, Aprilia Nur. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana*. Semarang: UNES.
- Hartana, Sri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip*. Yogyakarta: UNY.

- Novianti, Elvi, dan Rahmadian, Ahmad Ali. 2009. *Alat Peraga Bahasa Indonesia untuk Tingkat Dasar*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses.
- Rahayu, Haryati. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Romli, Leo Yosdimiyati. 2016. *Pengaruh Home Based Exercise Training*. Surabaya: UNAIR.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Theresia Tri. 2016. *Pengembangan Alat Peraga Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: USD.